

**Mata Kuliah : Perkembangan Motorik**

**Kode Mata Kuliah : IOF 220**

#### **Materi 4: Prinsip Perkembangan Motorik**

##### **Prinsip Perkembangan Motorik**

Prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan gerak yang sesuai dengan masa perkembangannya. Bagi anak usia sekolah dasar memperoleh kemampuan untuk bergerak secara berurutan mengalami kemajuan dari mulai gerak sederhana hingga gerak yang lebih kompleks dan keterampilan gerak yang terkoordinasi. Proses perkembangan motorik cenderung bersifat terus menerus dari mulai kepala sampai ke kaki. Jadi, pada prinsipnya rangkaian perkembangan motorik hingga gerak yang tertata sangat bergantung pada faktor kematangan dan integrasi system syaraf dan system kerangka otot. Anak yang mampu mencapai tarap perkembangan motorik yang terkoordinasi sangat ditentukan oleh keadaan dan kemauan individu itu sendiri. Perkembangan motorik biasanya menunjukkan pola yang khas. Dimasa-masa awal, kemajuan yang diperoleh biasanya berlangsung pesat, tetapi di masa-masa berikutnya kemajuan hanya bergerak secara bertahap. Ini merupakan gejala umum dalam setiap proses perkembangan motorik, sehingga dijadikan sebuah hukum, yaitu: kemajuan akan berlangsung cepat di masa-masa awal perkembangan motorik dan akan berlangsung lambat pada masa-masa berikutnya.

##### **Nilai-nilai dalam Perkembangan Motorik**

Nilai-nilai yang didapat dari perkembangan motorik pada anak sekolah dasar antara lain mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pengalaman yang berarti, artinya anak akan memperoleh berbagai pengalaman gerak yang dibutuhkan selama hidupnya dan dapat mendukung terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan dirinya, sehingga pengalaman ini menjadikan anak lebih percaya diri.
- Hak dan kesempatan beraktivitas, artinya anak memperoleh kesempatan yang banyak untuk melakukan berbagai aktivitas yang disukainya, sehingga dapat membantu mempercepat proses pertumbuhan dan perkembangannya.
- Keseimbangan jiwa dan raga, artinya proses perkembangan yang sesuai dengan usianya akan melahirkan keseimbangan antara jiwa dan raga, sehingga tidak terjadi kondisi yang berlebih pada salah satunya, misalnya: kemampuan jiwanya yang menonjol atau raganya melainkan keduanya dalam keadaan yang seimbang.
- Mampu berperan menjadi dirinya sendiri, artinya dengan perkembangan motorik yang sesuai dengan masanya anak akan mampu memerankan dirinya sendiri.

### **Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik**

Tujuan perkembangan motorik adalah mengkaji proses pentahapan kemampuan gerak, apakah kemampuan gerak individu tersebut sudah sesuai dengan masanya. Hal tersebut sangat diperlukan untuk dapat memberi dukungan kuat terhadap terbentuknya kualitas gerak yang proporsional pada usianya. Fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu. Kualitas gerak terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas gerak yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerak tinggi, berarti gerak yang dilakukannya efektif dan efisien.

### **Perkembangan Motorik Hubungannya dengan Perkembangan Kognitif**

Ada tiga ranah yang berkaitan dengan perkembangan manusia yaitu afektif, kognitif, dan motorik (gerak). Meskipun ranah-ranah perkembangan tersebut biasanya dipelajari sebagai

unit-unit individual, kita harus mengingat bahwa domain-domain tersebut secara konstan berinteraksi satu sama lain. Segala sesuatu yang kita lakukan pada domain (ranah) motorik dipengaruhi oleh emosi kita, interaksi sosial, dan perkembangan kognitif. Sejauh ini, semua perilaku pada domain afektif dan kognitif lebih kuat dipengaruhi oleh perilaku motorik. Piaget dapat mengkatagorikan perilaku kedalam 4 (empat) tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- Sensorimotorik Lahir s/d 2 tahun
- Preoperasional 2 tahun s/d 8 tahun
- Konkret operasional 8 tahun s/d 11 tahun
- Formal operasional 11 tahun s/d 12 tahun

Perkembangan kognitif dan perkembangan motorik secara konstan berinteraksi, perkembangan kognitif lebih kuat bergantung pada kemampuan intelektual. Proses interaksi semacam ini nampak pada teori Piaget. Tahapan-tahapan di atas selalu dialami oleh setiap anak, dan tidak akan pernah ada yang dilewatinya meskipun tingkat kemampuan anak berbeda-beda. Tahapan ini meningkat lebih kompleks dari pada masa awal dan kemampuan kognitif bertambah. Menurut Piaget, perkembangan kognitif terjadi melalui suatu proses yang dia sebut dengan adaptasi. Adaptasi merupakan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan dan intelektual melalui dua hal yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses yang anak upayakan untuk menafsirkan pengalaman barunya yang di dasarkan pada interprestasinya saat sekarang mengenai dunianya. Akomodasi merupakan aspek kedua dari adaptasi, individu berusaha untuk menyesuaikan keberadaan struktur pikiran dengan sejumlah pengalaman baru, dalam kasus seorang anak TK yang sedang mencoba mendapatkan bola besar, akomodasi akan terjadi ketika anak mengenali bahwa bola tersebut lebih besar daripada mainan yang biasa dimainkannya. Anak TK tersebut selanjutnya memodifikasi pendekatan untuk menguasai

bola dengan menyesuaikan atau beradaptasi dengan genggaman satu tangan atau dengan menggunakan tangan lainnya untuk membantu. Untuk itu anak telah membuat *adjustment* untuk mengakomodasi bola. Suatu pengalaman atau lingkungan baru telah mengubah perilaku anak dan memahami masa lalu. Menurut Piaget, asimilasi dan akomodasi selalu bekerjasama, karena asimilasi dan akomodasi menjadi dasar pemikiran untuk teori Piaget. Teori ini mengungkap berbagai hal terkait dengan perkembangan kognitif dan penekanan akan pentingnya, dia telah menempatkan pada peranan lingkungan dalam proses perkembangan yang terjadi pada manusia.

### **Tahap Sensorimotor dan Perkembangan Motorik**

Pada tahap sensorimotor Piaget menggambarkan seperti “berpikir melalui gerak tubuh”. Dengan kata lain kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual berkembang sebagai suatu hasil dari perilaku gerak dan konsekwensinya. Menurut Piaget, gerak selalu berhubungan dengan proses berpikir pada tahap sensorimotor, pengetahuan dan berpikir muncul sebagai hasil atau akibat dari perilaku yang terjadi melalui gerak tubuh. Pada masa ini anak tengah beradaptasi dengan lingkungan dengan banyak menggunakan gerak reflekss seperti menggerakkan jari tangan, menendangkan kaki, menangis, dan bentuk aktivitas reflekss lainnya.

### **Tahapan Preoperasional dan Perkembangan Motorik**

Pada tahap ini Piaget memberikan penekanan berupa batasan usia dan kemampuan. Pada tahap preoperasional anak masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis atau operasional. Piaget membaginya menjadi dua sub bagian yaitu:

- Prekonseptual, artinya kondisi berpikir tanpa dasar atau masih menduga-duga dan kondisi ini umumnya terjadi pada anak yang berusia antara 2 tahun s/d 4 tahun.
- Intuitive, artinya anak akan berpikir menurut kata hatinya kondisi ini terjadi pada anak yang berusia antara 4 tahun s/d 7 tahun.

Terkait dengan perkembangan motorik pada tahapan preoperasional anak sudah mulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkannya seperti berjalan, berlari, melempar, menendang, dan sebagainya. Gerakan ini umumnya dilakukan tanpa teknik hanya dugaan dan kata hatinya. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memberikan latihan-latihan keterampilan gerak agar terjadi proses percepatan dalam hal kemampuan geraknya karena diyakini pula akan membantu perkembangan kognitifnya.

### **Tahapan Konkret Operasional dan Perkembangan Motorik**

Banyak ahli yang meyakini bahwa seorang anak mencapai tahap konkret operasional karena anak tersebut telah bertambah kemampuannya. Karakteristik umum dari tahapan konkret operasional adalah bertambahnya kemampuan dari variabel dalam situasi pemecahan masalah (problem solving). Kemampuan ini dapat memiliki dampak penting untuk perkembangan motorik. Pada masa ini anak sudah tidak tergolong balita lagi dan anak sudah memasuki masa kanak-kanak dan memasuki dunia sekolah. Pada masa ini anak sedang memasuki periode transisi dalam aspek gerak dan gerak yang dapat dikembangkan sudah mengarah pada peningkatan keterampilan gerak yang lebih kompleks, seperti berlari dengan posisi lengan di samping badan dan berirama atau menendang bola dengan teknik yang lebih baik. Tentunya proses latihan gerak yang teratur dan berkelanjutan akan memberi dampak terhadap peningkatan kemampuan baik aspek kognitif maupun motoriknya.

### **Formal Operasional dan Perkembangan Motorik**

Tahap ini merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan ide-ide yang tidak didasarkan pada realita. Anak sudah mampu berpikir yang bersifat abstrak. Namun menurut piaget, banyak individu tidak pernah mencapai tahapan seperti ini, justru orang yang memiliki rata-rata skornya rendah pada tes intelegensi sangat memungkinkan tidak

mencapai tahap formal operasional. Pada masa ini gerak yang dapat dikembangkan mengarah pada pencabangan olahraga. Anak sudah saatnya untuk menentukan sikap cabang olahraga apa yang akan ditekuni untuk hobi dan atau masa depannya. Pandangan kita mengenai aktivitas gerak adalah gerakan yang diciptakan melalui proses dari integrasi sensori (panca indra); hal ini termasuk semua gerakan yang dilakukan secara sukarela (tanpa paksaan), seperti aktivitas dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Namun, kita juga telah menyatakan bahwa tujuan dari aktivitas gerak adalah untuk meningkatkan fungsi kognitif. Apabila kita hubungkan dengan jenjang pendidikan formal, pada umumnya usia-usia ini sedang berada pada tingkat prasekolah dan sekolah dengan urutan sebagai berikut:

- a. Umur 2 s/d 4 tahun anak sedang berada di jenjang kelompok bermain (play group)
- b. Umur 4 s/d 6 tahun merupakan usia taman kanak-kanak
- c. Umur 6 s/d 12 tahun merupakan usia sekolah dasar
- d. Umur 12 s/d 18 tahun merupakan usia sekolah lanjutan
- e. Umur 18 s/d 23 tahun merupakan usia mahasiswa dan usia kerja